

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Minat Berwirausaha**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat artinya tingginya tingkat kepedulian seorang individu pada sesuatu, gairah atau firasat. Dalam *Encyclopedia of America* wirausaha diartikan sebagai seseorang yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan produk melalui pengelolaan modal, tenaga kerja, dan bahan baku dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba dari sebuah usaha (Syariati, 2022:11). Kewirausahaan adalah menerapkan pendekatan baru pada kegiatan yang sudah ada, termasuk menciptakan produk baru dengan kualitas unggul, mengembangkan metode produksi yang inovatif, membuka pasar baru, mencari sumber pasokan alternatif, dan merancang struktur organisasi yang berbeda (Sunarta, 2022:6). Minat berwirausaha ialah sebuah kecenderungan hati terhadap ketertarikan atau keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha atau menciptakan usaha sendiri (Maulidatul dkk., 2024:3). Sedangkan, menurut (Saputra dkk., 2023:44) ambisi dan kemauan seseorang untuk mengarahkan banyak upaya sejalan dengan ide-idenya untuk memenuhi keinginannya sambil mengambil risiko.

Kemudian, menurut (Wardhani & Nastiti, 2023:184) minat berwirausaha ketika seseorang merasakan kualitas atau signifikansi sementara dari situasi tersebut sehubungan dengan kebutuhan atau keinginannya kemudian ia mengembangkan minat kewirausahaan. Yanto mendefinisikan minat wirausaha sebagai kemampuan untuk menjadi berani dalam menjawab kebutuhan dan tantangan hidup, mengembangkan perusahaan yang sudah ada atau memulai perusahaan baru dengan menggunakan kekuatan dari dalam diri sendiri (Periyadi dkk., 2020:2).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan minat berwirausaha merupakan seorang individu yang mempunyai keinginan serta

tertarik dan bersedia untuk membuka bisnis sendiri dengan mengembangkan kreativitasnya.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Seseorang yang memiliki minat akan terdorong untuk mencapai sebuah tujuannya. Minat dapat berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dalam diri seseorang. Motivasi berasal dari internal serta kepribadian sehingga dapat berpengaruh pada diri seseorang untuk menjadi wirausaha. Dan Faktor eksternal memotivasi minat seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan dari luar (Wardhani & Nastiti, 2023:186).

Menurut (Periyadi dkk., 2020:4) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat:

- a. Komponen dorongan dari dalam adalah rangsangan yang mudah menarik minat dan berasal dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan individu.
- b. Minat seseorang terhadap suatu barang atau hal dipengaruhi oleh alasan-alasan sosial selain variabel internal manusia dalam komponen motif sosial.
- c. Faktor emosional adalah komponen perasaan dan emosi yang mempengaruhi sesuatu. Sebagai contoh, perjalanan sukses yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan meningkatkan tingkat gairah atau minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

#### **2.1.1.3 Indikator Minat Berwirausaha**

Indikator dari minat berwirausaha menurut (Periyadi dkk., 2020:5) sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
- c. Berani pada tugas dan hasil
- d. Berani mengambil resiko
- e. Berjiwa kepemimpinan
- f. Keorisinilan

g. Berorientasi pada masa depan

Sedangkan, Menurut (Agustini, 2007:20) indikator minat berwirausaha yaitu:

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan diri
- 3) Sikap jujur dan tanggung jawab
- 4) Ketahuan fisik dan mental
- 5) Ketekunan dan keuletan dalam bekerja atau berusaha
- 6) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- 7) Berorientasi pada masa depan
- 8) Berani mengambil resiko

Dalam mengetahui untuk mulai atau menjalani suatu usaha terdapat beberapa indikator yang dapat diukur dalam minat berwirausaha yang dikemukakan oleh (Putra, 2022:84) sebagai berikut “Indikator minat secara umum yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan”.

Dalam indikator di atas bisa kita ketahui bahwasannya indikator yang mengukur bahwa minat berwirausaha dapat meliputi keyakinan dan kemauan keras, berani dan bertanggung jawab, mempunyai jiwa pemimpin, dan berani dalam mengambil resiko.

#### **2.1.1.4 Manfaat Berwirausaha**

Wirausaha merupakan salah satu yang berpotensi bagi Pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Pada kenyataannya wirausahawan di Indonesia belum begitu banyak, sehingga persoalan pembangunan kewirausahaan Indonesia merupakan masalah yang urgen untuk mensukseskan suatu pembangunan. Adapun dalam buku (Kusnadi & Novita, 2020:6) menyatakan bahwa terdapat manfaat dari wirausaha diantaranya sebagai berikut:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- b. Bisa menjadi generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi pemeliharaan lingkungan serta kesejahteraan.

- c. Dapat menjadi bagi masyarakat lain sebagai pribadi yang unggul patut untuk dicontoh dan diteladani. Karena, seorang wirausaha merupakan orang yang terpuji, jujur dan berani.
- d. Dengan menjadi seorang wirausaha, dapat membantu meningkatkan perekonomian negara.

## **2.1.2 Modernitas Individu**

### **2.1.2.1 Pengertian Modernitas Individu**

Di era globalisasi banyak perubahan dari sikap individu yang semakin maju agar mereka tidak terlihat ketinggalan zaman. Modernitas adalah suatu upaya untuk hidup sesuai dengan kemajuan zaman karena waktu akan terus berganti dan individu harus menyesuaikan dengan perubahan yang sangat cepat. Menurut (Kumalasari & Soesilo, 2019:62) “Modernitas Individu menunjukkan transisi dari kondisi primer, partisipatif, deterministic, dan tertutup menjadi kondisi sekunder, distansiasi, kreatif serta terbuka”. Menurut Duaja dalam (Salakah & Rokhmani, 2022:479) salah satu bentuk perubahan sosial yang mempunyai ciri-ciri khusus adalah modernisasi yang diartikan sebagai suatu kebaruan yang menyeluruh dan berdampak pada perubahan psikologis seperti perubahan sikap, nilai, dan pola perilaku pribadi.

Modernitas individu merupakan transformasi sosial yang terencana dan masyarakat harus menerima pengaruh dari perubahan tersebut, karena modernisasi terus berkembang tanpa adanya batasan. Remaja paling mudah terpengaruh oleh modernisasi. Hal ini ditandai dengan era globalisasi yang secara konstruktif menghadapi inovasi-inovasi baru sehingga mengalami perubahan dalam masyarakat dan mempercepat modernitas. Terdapat ciri-ciri dari modernitas individu, yaitu seperti bersedia untuk menerima dan bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, cenderung memberi dan menerima opini, fokus pada kebutuhan masa kini dan masa depan secara terencana dan tepat waktu, sadar pada potensi yang dimiliki, dan peka terhadap keadaan sekitar. Menurut (Mega Ayu S & Susanti, 2020:274) modernitas individu yaitu upaya untuk mengubah sikap, pola berpikir dan perilaku seseorang dari kondisi masyarakat yang tertinggal menjadi lebih maju, sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi seiring waktu. Leoren

dalam (Hasan dkk., 2022:55) mengemukakan individu yang memiliki sifat modernitas, sebelum mengambil Keputusan atau suatu Tindakan pasti akan memikirkannya dengan matang dan berpedoman bahwa segala sesuatu dilihat dari sudut pandang fungsi dan kegunaannya serta manfaatnya untuk masa depan.

Maka dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa modernitas individu adalah suatu sikap yang beradaptasi dengan perubahan zaman untuk mengubah sikap, nilai, dan pola perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.2.3 Indikator Modernitas Individu**

Untuk mengukur tingkat modernitas individu terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain bersifat rasional, menghargai waktu, terbuka terhadap hal baru, berpikir objektif, memiliki kepuasan hidup, serta *life up to date*. Menurut (Diansari & Fitri, 2020:13) mengungkapkan indikator modernitas individu yaitu keterbukaan terhadap inovasi, bersedia menerima perubahan sosial, memiliki perencanaan yang jelas, mempunyai keyakinan bahwa lingkungannya harus dapat diperhatikan dan bersifat optimis tidak mudah menyerah.

Sedangkan, indikator modernitas individu menurut Weiner dalam (Hasan dkk., 2022:56) sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru
- 2) Membuat perencanaan
- 3) Berpikir jauh ke depan
- 4) Optimis
- 5) Berani mengambil resiko
- 6) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial-politik dan media massa

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator modernitas individu mengkombinasikan sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keterbukaan terhadap perubahan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial.

## **2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

### **2.1.3.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai penghubung antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi sehingga teknologi informasi dapat berperan dalam membantu menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Sulistyio Basuki

dalam (Fahrizandi, 2020:66) Teknologi Informasi yaitu teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi. Sedangkan, menurut (Shintia & Riduwan, 2021:3) pemanfaatan teknologi informasi yaitu keuntungan yang diantisipasi oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya atau bertindak dengan cara tertentu. Menurut (Kadir, 2018:14) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu *hardware* dan *software*.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Teknologi Informasi yaitu suatu teknologi berupa *hardware*, *software*, *useware* yang berfungsi untuk memperoleh dan mengelola informasi yang berkualitas. Sedangkan, pemanfaatan teknologi merupakan perilaku seorang individu dalam memakai teknologi sesuai dengan kemampuannya dalam mengoperasikan informasi dalam teknologi saat ini. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan teknologi informasi dibatasi pada penggunaan perangkat dan aplikasi digital oleh peserta didik yang secara khusus menunjang aktivitas kewirausahaan. Contohnya termasuk penggunaan media sosial untuk promosi produk, akses informasi bisnis melalui internet, partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan online, serta eksplorasi platform e-commerce. Batasan ini penting agar fokus penelitian tidak meluas pada penggunaan teknologi untuk hiburan atau komunikasi sosial semata, tetapi benar-benar menggambarkan pemanfaatan yang relevan dengan minat berwirausaha.

### **2.1.3.3 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi terdapat beberapa indikator. Menurut (Wijana, 2007:109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

- a. Intensitas pemanfaatan (intensity of use)
- b. Frekuensi pemanfaatan (frequency of use)
- c. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (diversity of software package used)

Menurut (Zam, 2021:39) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator:

- 1) Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
- 2) Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
- 3) Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Maka, dari kedua pandangan diatas terkait indikator pemanfaatan teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah sejauh mana individu atau organisasi memanfaatkan perangkat teknologi untuk mendukung efisiensi, efektivitas, dan kelancaran pelaksanaan tugas. Pemanfaatan teknologi informasi yaitu menggabungkan berbagai aspek penggunaan teknologi yang optimal, infrastruktur yang mendukung, dan pengelolaan yang baik.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi untuk memberikan gambaran awal bagi peneliti dan juga menjadi pendukung dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha generasi Z serta dua variabel *independen* yaitu modernitas individu dan pemanfaatan teknologi. Ringkasan jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai referensi dan juga pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1.	Faisal Iddris, Courage Simon Kofi Dogbe, Emmanuel Mensah Kparl (Cogent Education Vol.9 Tahun 2022)	Innovation education and entrepreneurial intentions among postgraduate students: The role of innovation competence and gender	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan inovasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian, kompetensi

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			inovasi ditemukan memediasi hubungan antara Pendidikan inovasi dan minat berwirausaha. Sehingga gender juga dapat memoderasi hubungan antara Pendidikan inovasi dan minat berwirausaha.
2.	Fadhila Alya Herdianty, Dedi Purwana, Suherdi (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol.2 Tahun 2024)	Pengaruh penggunaan media sosial, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kemudian, efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dan penggunaan media sosial, efikasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan karir.
3.	Gusti Ayu Aghivirwiati, Ni Komang Triana Arisanti, dan Ni Kadek Rindi Antika (Buletin Studi Ekonomi Vol.29 Tahun 2024 hal.207-216)	Peran Digital Literacy dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Desirability dan Perceived Feasibility terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z di Kecamatan Petang pada Era Digital	Berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi digital berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan tersebut.
4.	Maulidatul Masudha, Risma Rossidha, Khofidatus Soliha, Enik Sulistyowati (Jurnal Teknologi dan Manajemen	Pengaruh sosial media terhadap minat berwirausaha dikalangan remaja kabupaten Pasuruan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha remaja di



No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
	Sistem Industri Vol.3 No.1 Tahun 2024)		kabupaten Pasuruan, dengan diketahui nilai korelasinya sebesar 0,725 dengan koefisien determinasi sebesar 0,525.
5.	Winarsih, Dwi Ayu Istiqomah, Ida Wahyuningsih (JMBPreneur Vol.2 No.1 Tahun 2022	The Effect Analysis of E- Commerce in the Global Era to Increase Interest in Entrepreneurship in Dimoro Village	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan e- commerce secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat Desa Dimoro.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel yang digunakan sama. Yakni modernitas individu, pemanfaatan teknologi informasi dan minat berwirausaha.
2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah sama yaitu menggunakan survei.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel bebasnya sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup variabel modernitas individu, pemanfaatan teknologi informasi dan minat berwirausaha.
2. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang digunakan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Adil, 2023:45).

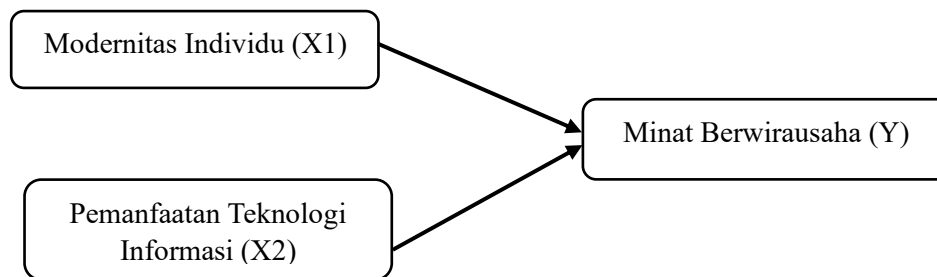
Modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam membentuk seorang wirausaha dikalangan generasi Z. Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini *Entrepreneurial Event Model*

(EEM) yang dikembangkan oleh Shapero dan Sokol (1982) memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana individu memutuskan untuk memulai usaha baru. Model ini menekankan bahwa keputusan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh tiga komponen utama: *perceived desirability*, *perceived feasibility*, dan *propensity to act*. *Perceived desirability* merujuk pada sejauh mana individu merasa bahwa memulai usaha adalah pilihan yang menarik dan diinginkan. *Perceived feasibility* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam usaha tersebut. Sementara itu, *propensity to act* menggambarkan kecenderungan individu untuk mengambil tindakan berdasarkan peluang yang ada.

Dalam konteks hubungan sebab-akibat, *perceived desirability* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti norma sosial, nilai budaya, dan pengalaman pribadi yang membentuk sikap individu terhadap kewirausahaan. Misalnya, dalam masyarakat di mana kewirausahaan dihargai, individu cenderung memiliki *desirability* yang lebih tinggi untuk memulai usaha. *Perceived feasibility* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki individu, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Ketika individu merasa memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup, mereka lebih mungkin merasa mampu untuk memulai usaha. *Propensity to act* sering kali dipicu oleh peristiwa signifikan atau perubahan dalam kehidupan individu, seperti kehilangan pekerjaan atau peluang pasar baru, yang mendorong mereka untuk mengambil langkah menuju kewirausahaan.

Kesimpulan sementara dari model ini menunjukkan bahwa keputusan untuk berwirausaha tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti peluang pasar, tetapi juga pada persepsi individu terhadap *desirability* dan *feasibility*, serta kecenderungan mereka untuk bertindak. Dengan demikian, untuk mendorong kewirausahaan, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan kecenderungan individu, seperti pendidikan kewirausahaan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah kajian Pustaka dan kerangka berpikir maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modernitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z
2. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z
3. Modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z